

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian dalam tesis ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2017, hlm. 8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Sugiyono (2017, hlm. 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendapatkan gambaran, dan menemukan sesuatu yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Tasikmalaya. Maka dari itu, penelitian lebih diarahkan untuk pengolahan data yang dilakukan seputar pengambilan, analisis, sampai penyajian data.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif analitik yang memiliki tujuan untuk membuat deskripsi guna membantu pembaca membuat hubungan yang kompleks (Creswell, 2015, hlm. 67). Metode deskriptif berdasarkan pernyataan Ali (2019, hlm. 131) bahwa metode penelitian deskriptif berupaya untuk memecahkan serta menjawab suatu masalah yang dihadapi dalam suatu situasi.

Metode deskriptif ini berhubungan dengan suatu keadaan atau peristiwa yang bisa berjalan, satusatunya unsur perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini hanyalah penelitian itu sendiri yang dilakukan melalui angket. Penelitian dengan metode deskriptif bertujuan untuk menelaah implementasi pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Tasikmalaya.

Penelitian yang dilakukan akan menelaah lebih dalam terkait implementasi pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Tasikmalaya. Data hasil penelitian yang didapatkan dikumpulkan dan diinterpretasi berdasarkan beberapa teori atau hasil penelitian sebelumnya yang masih sama dan saling berkaitan dengan fokus penelitian (Ali, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk memastikan kenyataan yang ada di lapangan sudah menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu tahap studi pendahuluan dan tahap pengujian. Pertama merupakan partisipan pada tahap studi pendahuluan untuk mengidentifikasi rancangan dalam penelitian. Partisipan kedua merupakan guru Pendidikan Agama Islam. Partisipan dipilih disesuaikan dengan fokus penelitian yakni menelaah kekhasan pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan aspek Alquran, Hadis, Fiqih dan SKI.

Mengingat pentingnya informasi yang dibutuhkan dari partisipan ini, maka partisipan harus mempunyai pemahaman tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kriteria lain dari partisipan ialah guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di lingkungan SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya.

Fokus yang dilakukan pada penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada pada jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah perencanaan, pelaksanaan dan juga penilaian pada implementasi pembelajaran dalam jaringan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Tasikmalaya. Berikut merupakan sekolah yang menjadi tempat penelitian, yakni terdiri dari 10 Sekolah yang berstatus Negeri:

Tabel 3.1
Data Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Tasikmalaya

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA Negeri 1 Kota Tasikmalaya	Jl. Rumah Sakit No. 28 Tasikmalaya
2	SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya	JL.RE.Martadinata no.261 Tasikmalaya
3	SMA Negeri 3 Kota Tasikmalaya	JL. Letkol Basir Surya No 89
4	SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya	Jl. Letkol RE. Djaelani Cilembang Tasikmalaya
5	SMA Negeri 5 Kota Tasikmalaya	Jl.Tentara Pelajar No.58
6	SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya	Jl. Cibungkul Sukamajukaler Indihiang Tasikmalaya
7	SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya	Jalan Air Tanjung No.25 Kawalu Tasikmalaya
8	SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya	Jalan Mulyasari No. 03
9	SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya	Jalan Leuwidahu No.61 Tasikmalaya
10	SMA Negeri 10 Kota Tasikmalaya	Jl. Karikil Kp. Cibuyut Batu Lempar Tasikmalaya

Pemilihan lokasi ini di karenakan Sekolah Menengah Atas yang berada di Kota Tasikmalaya sudah memenuhi kriteria dan syarat dalam melaksanakan penelitian yakni semua sekolah menerapkan pembelajaran daring sedangkan di sekolah swasta tidak semua dengan pembelajaran daring banyak sekolah yang

sudah menerapkan pembelajaran bauran atau *blanded learning*, lokasi yang mudah dijangkau dan mudah dalam segi perizinan di tengah wabah pandemi, terbuka dalam urusan administrasi. Daerah ini memiliki letak wilayah yang mudah dijangkau oleh peneliti dan lokasinya sangat strategis bisa dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun *online*, oleh karena itu hal tersebut yang menjadi acuan peneliti dalam memilih tempat penelitian yang dipandang sangat strategis dan penting untuk diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan sebagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data (Sugiyono, 2017, hlm. 88). Tujuan pengambilan sampel adalah agar data penelitian dapat mencerminkan keadaan sebenarnya dari fenomena yang terjadi pada guru Pendidikan Agama Islam. Agar setiap guru Pendidikan Agama Islam dapat terwakili seluruhnya, maka setiap digunakan rumus slovin dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Adapun tahap pengambilan sampel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama adalah menginvestigasi daftar populasi dari setiap sekolah. Daftar populasi dimulai dengan mencatat semua sekolah SMA negeri dari setiap kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya, dari hasil penelusuran, terdapat 10 sekolah SMA Negeri di Kota Tasikmalaya, dari 10 sekolah SMA negeri didapatkan 38 orang guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan Kota Tasikmalaya sebagai populasi penelitian.
- 2) Tahap kedua adalah menentukan sampel dengan taraf signifikansi 0.05 menggunakan rumus slovin. Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin, dengan jumlah populasi 38 dan taraf signifikansi 0.05, didapatkan jumlah sampel sebesar 35 orang guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Tahap terakhir adalah menentukan proporsi dari setiap sekolah, sehingga didapat sampel yang merepresentasikan setiap kecamatan sesuai dengan proporsinya. Adapun hasil perhitungan sampel tertuang pada tabel.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Sekolah	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	SMA NEGERI 1	4	3
2	SMA NEGERI 2	5	4
3	SMA NEGERI 3	4	4
4	SMA NEGERI 4	3	3
5	SMA NEGERI 5	4	4
6	SMA NEGERI 6	3	3
7	SMA NEGERI 7	4	4
8	SMA NEGERI 8	4	3
9	SMA NEGERI 9	3	3
10	SMA NEGERI 10	4	4
Jumlah		38	35

Perhitungan akhir jumlah responden penelitian didapatkan hasil sebanyak 35 orang guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jumlah responden dari masing-masing kecamatan tersebut adalah 3 orang dari SMAN 1 Kota Tasikmalaya, 4 orang dari SMAN 2 Kota Tasikmalaya, 4 orang dari SMAN 3 Kota Tasikmalaya, 3 orang dari SMAN 4 Kota Tasikmalaya, 4 orang dari SMAN 5 Kota Tasikmalaya, 3 orang dari SMAN 6 Kota Tasikmalaya, 4 orang dari SMAN 7 Kota Tasikmalaya, 3 orang dari SMAN 8 Kota Tasikmalaya, 3 orang dari SMAN 9 Kota Tasikmalaya, 4 orang dari SMAN 4 Kota Tasikmalaya.

Sampel pada penelitian tidak hanya responden yang akan mengisi kuesioner saja, tetapi juga sampel yang akan diwawancarai terkait

perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran dalam jaringan. Responden yang akan diwawancarai sebagai narasumber ditentukan dengan pertimbangan bahwa narasumber yang dipilih adalah responden yang memahami dan bersinggungan langsung dengan implementasi pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian terdiri dari 5 orang MGMP PAI SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya yakni dua orang guru yang PNS, dua orang guru non PNS, dan satu orang guru PAI SMA yang menjabat ketua MGMP PAI SMA Kota Tasikmalaya.

3.4 Instrument Penelitian

3.4.1 Instrument Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument penelitian yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrument penelitian tersebut antara lain:

1) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 199) mengatakan bahwa kuesioner ialah sebuah teknik pengumpulan data melalui kegiatan pemberian pernyataan tertulis kepada seorang individu. Instrument angket dalam penelitian ini diberikan kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menelaah bagaimana implementasi pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengukuran instrument dengan menggunakan kuesioner tertutup dilakukan dengan menggunakan skala, untuk pengukuran keterlaksanaan implementasi pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Tasikmalaya menggunakan rentangan 1-5 yang terdiri dari poin 5 memiliki kategori sangat setuju, 4 memiliki kategori setuju, 3 memiliki kategori kurang setuju, 2 memiliki kategori tidak setuju, 1 memiliki kategori sangat tidak setuju.

Kuesioner ini diberikan kepada guru mata pelajaran yang bertujuan untuk menelaah proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar dan mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat pada implementasi pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Proses pemberian angket memberikan kemudahan bagi peneliti karena dapat memperoleh gambaran sesuai dengan apa yang terjadi melalui jawaban dari para responden dan memiliki keuntungan dalam penggunaannya. Arikunto (2010, hlm. 195) mengatakan bahwa dengan menggunakan angket memiliki keuntungan yaitu dapat dibagikan secara serentak. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Angket tertutup digunakan untuk menelaah aspek perencanaan, pelaksanaan penilaian dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Angket ini diberikan kepada guru yang bertujuan untuk:

a) Perencanaan Pembelajaran dalam Jaringan

Perencanaan Pembelajaran dalam jaringan mencakup relevansi kurikulum darurat dengan pembelajaran, identifikasi sumber daya, administrasi, prinsip perencanaan, konsep perencanaan dan kapasitas guru.

b) Pelaksanaan Pembelajaran dalam Jaringan

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan mencakup kompetensi guru, pengelolaan pembelajaran, prinsip pelaksanaan, penggunaan materi ajar, model dan metode, media dan sumber belajar dan proses pelaksanaan.

c) Penilaian Pembelajaran dalam Jaringan

Penilaian pembelajaran dalam jaringan mencakup prinsip penilaian, prosedur penilaian, proses penilaian, bentuk penilaian.

d) Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pembelajaran dalam Jaringan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dalam jaringan mencakup peran guru, motivasi siswa, kurikulum, sarana dan prasarana media pembelajaran, faktor fisik/jasmani, faktor psikologi, faktor sosial, faktor budaya, dan faktor lingkungan fisik.

2) Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kekhasan pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan aspek Alquran, Hadis, Fiqih dan SKI. Informan pada wawancara dalam penelitian adalah dua orang guru yang PNS, dua orang guru non PNS, dan satu orang guru PAI

SMA yang menjabat ketua MGMP PAI SMA Kota Tasikmalaya. Wawancara dilakukan secara daring menggunakan media online (zoom/google meet/whatsapp) ataupun dengan cara offline (melakukan pertemuan tatap muka).

Wawancara dilakukan untuk menganalisis: pertama perencanaan pembelajaran dalam jaringan yang mencakup relevansi kurikulum darurat dengan pembelajaran, identifikasi sumber daya, administrasi, prinsip perencanaan, konsep perencanaan dan kapasitas guru. Kedua pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang mencakup kompetensi guru, pengelolaan pembelajaran, prinsip pelaksanaan, penggunaan materi ajar, model dan metode, media dan sumber belajar dan proses pelaksanaan.

Ketiga penilaian pembelajaran dalam jaringan yang mencakup prinsip penilaian, prosedur penilaian, proses penilaian, bentuk penilaian dan keempat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran dalam jaringan.

Adapun pedoman pengkodean data wawancara dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut

- a) Kode transkrip wawancara
 - P= Peneliti
 - S= Subjek
- b) Kode narasumber data
 - Kode 1= Narasumber ke-1
 - Kode 2= Narasumber ke-2
 - Kode 3= Narasumber ke-3
 - Kode 4= Narasumber ke-4
 - Kode 5= Narasumber ke-5
- c) Kode fokus bahasan
 - Kode i = Perencanaan pembelajaran dalam jaringan
 - Kode ii = Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan
 - Kode iii = Penilaian pembelajaran dalam jaringan
 - Kode iv = Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan

d) Contoh penulisan koding dan cara membaca koding

Hasil wawancara kemudian ditulis menggunakan koding wawancara. Contoh penulisan koding analisis data wawancara adalah sebagai berikut (1.i, 135, baris 10) Koding di atas dibaca sebagai berikut, “Narasumber ke-1 menerangkan aspek i (Perencanaan pembelajaran dalam jaringan) pada halaman 135, terdapat pada baris ke-10 pada transkrip wawancara.”

3.4.2 Definisi Operasional

- 1) Perencanaan yang di maksud dalam penelitian ini ialah menelaah rancangan yang ingin dicapai, dan cara yang dilakukan oleh guru pengampu Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dalam jaringan.
- 2) Pelaksanaan yang di maksud dalam penelitian ini ialah menelaah tindak lanjut dari apa yang sudah direncanakan dalam hal ini berkaitan dengan prosedur pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Penilaian yang di maksud dalam penelitian ini ialah menelaah proses, alat ukur dan bentuk penilaian yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Faktor pendukung dan penghambat yang di maksud dalam penelitian ini ialah mengidentifikasi segala hal yang mendukung proses pembelajaran baik itu dukungan kebijakan, fasilitas, sumber daya yang dimiliki. Namun tidak menutup kemungkinan ketika kebijakan, fasilitas dan sumber daya tidak sesuai dengan harapan maka menjadi hambatan dalam suatu proses pembelajaran.
- 5) Pembelajaran dalam jaringan yang di maksud dalam penelitian ini ialah adalah penerapan teknologi informasi di bidang pendidikan dalam bentuk virtual sebagai solusi dalam menangani permasalahan pendidikan yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka.
- 6) Pendidikan Agama Islam yang di maksud dalam penelitian ini ialah pembatasan masalah penelitian yang penulis teliti yakni kekhasan implementasi pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan aspek Alquran, Hadis, Fiqih dan SKI di SMA Negeri se-kota Tasikmalaya.

3.4.3 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Kisi-kisi instrument penelitian ini disusun berdasarkan pada pertanyaan penelitian. Berikut dijabarkan kisi-kisi instrument dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Subjek Penelitian	Item Instrument
Menelaah perencanaan pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Tasikmalaya.	Perencanaan pembelajaran dalam jaringan	Relevansi kurikulum dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Angket tertutup	Angket	Guru	A1 (1,2,3)
		Sumber daya yang unggul pada pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	A1 (4,5,6)
		Mempersiapkan administrasi pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	A1 (7,8,9,10)
		Prinsip perencanaan pembelajaran dalam	Angket tertutup	Angket	Guru	A1 (11,12,13)

		jaringan				
		Konsep perencanaan pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	A1 (14,15,16,17)
		Kapasitas guru dalam pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	A1 (18,19,20)
Menelaah pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Tasikmalaya.	Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan	Kompetensi guru dalam pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	C1. (1,2)
		Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	C1. (3,4,5)
		Prinsip pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	C1. (6,7,8,)
		Penggunaan materi ajar pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	C1. (9,10,11)

		Penerapan model dan metode pada pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	C1. (12,13,14)
		Media dan sumber belajar pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	C1. (15,16,17)
		Proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	(18,19,20)
Menelaah penilaian pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Tasikmal	Penilaian pembelajaran dalam jaringan	Prinsip penilaian pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	D1. (1,2,)
		Prosedur penilaian pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	D1. (3,4,5)
		Proses penilaian pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	D1. (6,7,8)
		Bentuk penilaian pembelajaran dalam	Angket tertutup	Angket	Guru	D1. (9,10)

aya		jaringan				
Menelaah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Tasikmalaya	Faktor pendukung pembelajaran dalam jaringan	Peran guru pada pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	E1. (1,2)
		Motivasi Siswa pada pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	E1. (3,4)
		Kurikulum pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	E1. (5,6)
		Sarana dan prasarana pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	E1. (7,8)
		Media pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	E1. (9,10)
	Faktor penghambat pembelajaran dalam jaringan	Faktor fisik/jasmani pada pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	E1. (11,12)
		Faktor psikologi pada pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	E1. (13,14)
		Faktor sosial pada	Angket	Angket	Guru	E1.

		pembelajaran dalam jaringan	tertutup			(15,16)
		Faktor budaya pada pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	E1. (17,18)
		Faktor lingkungan fisik pada pembelajaran dalam jaringan	Angket tertutup	Angket	Guru	E1. (19,20)

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan mengenai pertanyaan-pertanyaan dan tujuan penelitian. Langkah-langkah penelitian disusun dan dikembangkan untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian agar tersusun lebih sistematis.

Langkah atau prosedur yang digunakan dalam penelitian ini secara umum adalah:

1) Tahap Pertama (Persiapan Pengumpulan Data)

Aktivitas yang dilakukan dalam tahap pertama ini diantaranya:

- a) Menentukan masalah, peneliti memilih masalah penelitian dengan melakukan studi kepustakaan yang berasal dari beberapa rujukan seperti buku, tesis, disertasi, dan lain-lain.
- b) Melakukan studi ke lokasi penelitian sebagai pendahuluan, dilakukan dengan 3 objek, yaitu paper (tesis, jurnal, buku, dan internet), *pearson* (diskusi dengan kepala sekolah dan perwakilan guru), *place* (berkunjung ke Sekolah).
- c) Merumuskan permasalahan, dengan melalui perumusan sebuah judul, membuat desain penelitian disesuaikan dengan permasalahan dan

tujuan yang akan diteliti. Aktivitas tersebut dilakukan dengan konsultasi dengan dosen pembimbing akademik.

- d) Memilih pendekatan yang akan digunakan yaitu metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif.
- e) Menentukan lokasi dan subjek penelitian. Lokasi Penelitian yaitu SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya. Sumber data didapatkan dari hasil kuesioner dan wawancara.
- f) Penentuan dan penyusunan instrument yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian dilakukan atas kerja sama dengan dosen pembimbing tesis dan beberapa dosen pengembangan kurikulum.
- g) Melakukan *expert judgement* instrument kepada dosen ahli kurikulum
- h) Melakukan uji instrument kuesioner.
- i) Melakukan analisis instrument kuesioner untuk menentukan validitas konstruk dan reliabilitas.

2) Tahap II (Pelaksanaan Pengumpulan Data)

Aktivitas yang dilaksanakan dalam penelitian ini ialah dengan terlibat langsung dalam proses penyebaran kuesioner dan wawancara kepada guru mata pelajaran yang masuk ke dalam kelompok dalam Implementasi pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Tasikmalaya.

3) Tahap III (Pengolahan Data)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah:

- a) Pengolahan dan penganalisisan data angket dilakukan dengan cara *screening* angket, *scoring*, analisis deskriptif dengan mencari mean, median, modus, dan standar deviasi, serta mengelompokkan hasil menggunakan kategorisasi hipotetik dan persentase. Kemudian untuk data hasil wawancara dilakukan dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi data.
- b) Penarikan kesimpulan dari hasil olah data dan analisis data penelitian.

4) Tahap IV (Penyusunan Laporan)

Penulisan laporan disesuaikan dengan ketentuan penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2019.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Tujuan dari analisis data yang dilakukan adalah supaya informasi yang dihimpun agar menjadi jelas dan eksplisit. Pengumpulan data diperoleh dari hasil angket atau kuesioner, dan wawancara.

Instrument penelitian di atas telah melalui tahap validasi ahli atau *expert judgement* yang sudah dilakukan oleh peneliti dan telah mengikuti masukan - masukan yang diberikan oleh dosen ahli mengenai Implementasi pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Tasikmalaya. Instrument ini telah disetujui oleh beberapa dosen ahli yaitu:

Tabel 3.4
Nama Dosen Expert Judgement

No	Nama Dosen	Intansi
1	Dr. Rusman, M.Pd	Dosen Pengembangan Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia
2	Dr. Cipi Riyana, M.Pd	Dosen Pengembangan Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia

Instrument yang sudah dibuat akan diuji coba sebelum instrument tersebut diberikan kepada individu yang menjadi objek penelitian. Uji coba ini dilaksanakan untuk menguji kualitas dari instrument kuesioner yaitu melihat validitas dan reliabilitas. Berikut ini adalah teknik analisis instrument penilaian berupa kuesioner:

3.7 Analisis Data

1) Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dapat dilakukan terhadap kevalidan isi dan kevalidan konstruk. Uji validitas isi dapat dilakukan dengan cara menilai kecocokannya dengan aspek-aspek yang diukur. Pengujian kevalidan isi ini dilakukan dengan penilaian para pakar untuk memberi rating terhadap setiap butir pernyataan.

Selain itu, untuk menguji validitas pada penelitian ini akan menggunakan korelasi *pearson product moment*. Korelasi ini memiliki tujuan untuk menghitung nilai korelasi antar masing-masing skor butir jawaban dengan skor total butir jawaban dengan taraf signifikan 5%. Rumus yang digunakan korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum Z_{xt}Z_{yt}}{n - 1}$$

(Ali, 2014, hlm. 167)

Formula ini berarti dalam menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan formula. Skor x dan y perlu ditransformasi terlebih dahulu ke dalam Z_{xi} dan Z_{yi} . Selanjutnya, untuk melihat signifikansi dengan korelasi $\alpha = 0.05$, dengan formula:

$$t = \frac{r_{xy}}{\sqrt{1 - r_{xy}^2}} (\sqrt{n - 2})$$

Uji validitas dilakukan pada tiap-tiap item tes dan validitas item akan terbukti jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tes tersebut dikatakan tidak valid.

Hasil analisis butir validitas angket implementasi pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Tasikmalaya ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan dua jenis uji validitas, yaitu validitas alat ukur dan validitas butir soal. Validitas alat ukur dan validitas butir soal digunakan uji statistik yaitu dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Pengujian Validitas Instrument

No item	r-hitung	r tabel	Interpretasi	Keterangan
1	0.884	0.320	Valid	Digunakan
2	0.928	0.320	Valid	Digunakan

3	0.655	0.320	Valid	Digunakan
4	0.753	0.320	Valid	Digunakan
5	0.797	0.320	Valid	Digunakan
6	0.651	0.320	Valid	Digunakan
7	0.787	0.320	Valid	Digunakan
8	0.534	0.320	Valid	Digunakan
9	0.586	0.320	Valid	Digunakan
10	0.647	0.320	Valid	Digunakan
11	0.462	0.320	Valid	Digunakan
12	0.946	0.320	Valid	Digunakan
13	0.550	0.320	Valid	Digunakan
14	0.560	0.320	Valid	Digunakan
15	0.633	0.320	Valid	Digunakan
16	0.713	0.320	Valid	Digunakan
17	0.655	0.320	Valid	Digunakan
18	0.782	0.320	Valid	Digunakan
19	0.371	0.320	Valid	Digunakan
20	0.567	0.320	Valid	Digunakan
21	0.670	0.320	Valid	Digunakan
22	0.945	0.320	Valid	Digunakan
23	0.827	0.320	Valid	Digunakan
24	0.564	0.320	Valid	Digunakan
25	0.892	0.320	Valid	Digunakan
26	0.730	0.320	Valid	Digunakan
27	0.916	0.320	Valid	Digunakan
28	0.805	0.320	Valid	Digunakan
29	0.711	0.320	Valid	Digunakan
30	0.788	0.320	Valid	Digunakan
31	0.586	0.320	Valid	Digunakan
32	0.797	0.320	Valid	Digunakan
33	0.518	0.320	Valid	Digunakan
34	0.585	0.320	Valid	Digunakan
35	0.671	0.320	Valid	Digunakan
36	0.489	0.320	Valid	Digunakan
37	0.936	0.320	Valid	Digunakan
38	0.568	0.320	Valid	Digunakan
39	0.476	0.320	Valid	Digunakan
40	0.621	0.320	Valid	Digunakan
41	0.659	0.320	Valid	Digunakan
42	0.655	0.320	Valid	Digunakan
43	0.701	0.320	Valid	Digunakan
44	0.431	0.320	Valid	Digunakan

45	0.585	0.320	Valid	Digunakan
46	0.670	0.320	Valid	Digunakan
47	0.853	0.320	Valid	Digunakan
48	0.858	0.320	Valid	Digunakan
49	0.549	0.320	Valid	Digunakan
50	0.798	0.320	Valid	Digunakan
51	0.678	0.320	Valid	Digunakan
52	0.446	0.320	Valid	Digunakan
53	0.918	0.320	Valid	Digunakan
54	0.564	0.320	Valid	Digunakan
55	0.434	0.320	Valid	Digunakan
56	0.733	0.320	Valid	Digunakan
57	0.470	0.320	Valid	Digunakan
58	0.596	0.320	Valid	Digunakan
59	0.698	0.320	Valid	Digunakan
60	0.829	0.320	Valid	Digunakan
61	0.814	0.320	Valid	Digunakan
62	0.661	0.320	Valid	Digunakan
63	0.794	0.320	Valid	Digunakan
64	0.518	0.320	Valid	Digunakan
65	0.627	0.320	Valid	Digunakan
66	0.595	0.320	Valid	Digunakan
67	0.564	0.320	Valid	Digunakan
68	0.552	0.320	Valid	Digunakan
69	0.599	0.320	Valid	Digunakan
70	0.687	0.320	Valid	Digunakan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil koefisien yang terendah adalah 0,370 dan yang tertinggi 0,953 dengan t_{tabel} 0,320, dimana jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0.05 dengan $dk = n-2$, maka soal ini valid. Sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka tidak valid. Maka dengan semua item yang dinyatakan valid, kuesioner ini akan digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Anastasi dan Urbina, (dalam Ali, 2014, hlm. 158), “bila suatu instrument pengukuran itu reliabel dan digunakan untuk mengukur kecakapan tertentu terhadap seseorang secara berulang-ulang, akan memperoleh skor yang tetap atau konsisten.” Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu butir instrument dan untuk menunjukkan mengenai suatu instrument

dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas yakni memberi skor 1 sampai 5 pada setiap butir soalnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode belah *Cronbach Alpha*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

(Ali, 2014, hlm. 165)

Keterangan:

α = koefisien alpha yang menggambarkan derajat kereliabelan tes

K = jumlah butir-butir soal

S_i^2 = variansi dari setiap butir soal

S_x^2 = variansi total dari tes itu

Penggunaan rumus *Alpha Cronbach* dikarenakan pada penelitian ini memiliki skor rentang nilai 1-5. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil dari pengujian reliabilitas instrument akan dikategorikan menurut kategori instrument reliabilitas dari *Guilford* pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,90 < 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,70 < 0,90	Reliabilitas tinggi
0,40 < 0,70	Reliabilitas sedang
0,20 < 0,40	Reliabilitas rendah
Kurang dari 0,20	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

Hasil pengujian reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus *Alpha Cronbach* dikarenakan pada penelitian ini memiliki skor rentang nilai 1- 5. Pengujian Reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Tabel 3.7
Hasil Reliabilitas

Jumlah Varian Butir	46.55
Varian Item	1480.78
K	50
K/K-1	1.02
$\frac{\sum S_i^2}{S_x^2}$	0.03
$\left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$	0.97
Reliabilitas =	0.99

Instrument Ikatan koefisien reliabilitas menunjukkan pada $0,90 < 1,00$. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas yang dimiliki instrument adalah sebesar 0,99 sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument ini termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi.

3) Kategorisasi

Menelaah tingkat implementasi pembelajaran dalam jaringan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Tasikmalaya, maka peneliti melakukan pengkategorian menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Mean Hipotetik ($M_{\text{hipotetik}}$)

- a) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala pemahaman yang diterima.

= Skor minimum sama dengan banyaknya item yang diterima dikalikan dengan 1.

= Skor maksimum sama dengan banyaknya item yang diterima dikalikan dengan 5.

- b) Menentukan range skor maksimum dikurangi (-) skor minimum.
- c) Untuk mencari mean hipotetik ($M_{\text{hipotetik}}$), didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari minimal dan maksimal kemudian dibagi 2.

2) Standar Deviasi Hipotetik ($S_{\text{hipotetik}}$)

Untuk mencari standar deviasi hipotetik ($SD_{\text{hipotetik}}$) adalah dengan cara membagi range dengan 6.

3) Kategori

Adapun rumus menentukan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, adalah sebagai berikut:

- a) Kategori Sangat Tinggi

$$X > \mu + 1,5 \sigma$$

- a) Kategori Tinggi

$$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$$

- b) Kategori Sedang

$$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$$

- c) Kategori Rendah

$$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$$

- d) Kategori Sangat Rendah

$$X \leq \mu - 1,5 \sigma$$

4) Presentasi

Persentase digunakan setelah diketahui skor untuk kategori, selanjutnya menjumlahkan berapa frekuensi yang termasuk dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Kemudian dilakukan perhitungan presentasi masing-masing tingkatan dengan rumus:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah objek

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 5 penggolongan untuk menelaah kriteria tingkat perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yaitu dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Peneliti memberikan 5 batasan tersebut karena peneliti ingin mengetahui lebih cermat mengenai penggolongan variabel-variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan standar pembagian kategori seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.8
Standar Pembagian Kategori

Kategori	Kriteria
Sangat tinggi	$X > \mu + 1,5 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$
Sedang	$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$
Rendah	$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$
Sangat rendah	$X \leq \mu - 1,5 \sigma$

5) Analisis hasil wawancara

Wawancara dilakukan guna memahami lebih dalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam jaringan. Prosedur analisis data kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan prosedur analisis Miles, dan Huberman. Adapun tahapan yang dilakukan adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, memfokuskan data, dan mengkonversi data kasar yang didapat dari lapangan. Display data dilakukan dengan merangkai data ke dalam organisasi data sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan. Verifikasi data adalah tahap terakhir dari analisis data yang dilakukan dengan cara memberikan penjelasan mengenai makna data dalam suatu konfigurasi yang jelas guna melihat alur sebab-akibat yang menyertainya.

6) Generalisasi

Setelah melakukan pengolahan data dan analisis data dari kuesioner dan wawancara, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan mengacu pada hasil interpretasi dari data-data yang didapatkan.

7) Melaporkan hasil penelitian

Hasil penelitian akan dilaporkan ke dalam bentuk karya ilmiah dengan berpegang pada kaidah-kaidah pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019.